

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan generasi anak bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal dalam mendukung program pendidikan ini guna meningkatkan mutu pendidikan di negara kita. Proses pendidikan itu mencakup kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Di dalamnya terdapat beberapa komponen yang sangat dibutuhkan, diantaranya adalah adanya guru dan siswa, dan diharapkan dalam proses pembelajaran, keduanya sama-sama menyadari tugas dan tanggungjawab serta peran masing-masing.

Pendidikan nasional Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai masalah. Capaian hasil pendidikan masih belum dapat memenuhi hasil yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah belum mampu membentuk secara utuh pribadi lulusan yang mencerminkan karakter dan budaya bangsa. Proses pendidikan masih menitikberatkan dan memfokuskan capaiannya secara kognitif. Sementara, aspek afektif pada diri peserta didik yang merupakan

bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal (Siti Julaiha, 2017). Terdapat beberapa mata pelajaran di sekolah yang harus dipelajari dalam menempuh pendidikan nasional. Salah satunya adalah pelajaran Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi. Misalnya melalui persamaan-persamaan atau model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Pembelajaran matematika tidak hanya melatih keterampilan dan hafalan fakta, tetapi juga pada pemahaman konsep. Tidak hanya pada “bagaimana” suatu soal harus diselesaikan, tetapi juga pada “mengapa” soal tersebut diselesaikan dengan cara tertentu sehingga Matematika dianggap salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika masih terdapat berbagai masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika, jika siswa mengalami kesulitan belajar dianggap sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagisiswa. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar matematika dan lebih-lebih siswa yang berkesulitan belajar matematika (Abdurrahman, M. 2010 ).

Kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika memiliki corak dan karakteristik sendiri apabila dibandingkan dengan kesulitan belajar dalam mata pelajaran lain. Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia. Diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat. Diskalkulia juga mengacu pada konsep-konsep matematika dan komputasi. Kesulitan Matematika meliputi konsep, prinsip dan operasional ( Yeni, 2015 : 1 - 10 )

Setiap siswa dengan kesulitan matematika adalah unik, tidak semua anak menunjukkan kekurangan atau kesulitan yang sama. beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika

adalah : (1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol- simbol matematika, (5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika) ( Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 241 – 245 )

Berkaitan dengan kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika mengklasifikasikan kesulitan belajar matematika yang difokuskan pada faktor penyebabnya dibedakan atas faktor dasar umum dan faktor dasar khusus. Faktor dasar umum adalah faktor-faktor yang secara umum menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, seperti faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor pedagogik, faktor sarana, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar khusus adalah faktor yang secara spesifik menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan melakukan aktifitas belajar, seperti menggunakan konsep, keterampilan operasi aritmatika, dan menyelesaikan soal cerita. ( Yeni, 2015 : 1 – 10 )

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas V SD Fatma Kenanga Islamic Character School masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, ditandai dengan prestasi akademik yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di, SD Fatma Kenanga Islamic Character School bahwa ada masalah yang harus mereka hadapi wawancara dengan guru Mata Pelajaran Matematika dimana siswa dengan karakteristik yang berbeda, terdapat siswa yang sulit untuk memahami konsep pelajaran terutama matematika. Guru matematika menyatakan bahwa minat belajar mata pelajaran matematika kelas V cenderung rendah, siswa lambat dalam mengerjakan soal matematika terutama pada materi operasi hitung pecahan serta jawaban latihan matematika juga memiliki nilai yang rendah sehingga berimbas pula terhadap nilai dan kemampuan diri pada Mata Pelajaran Matematika. Pentingnya penelitian ini agar proses pembelajaran dapat berhasil guru harus berperan secara aktif dalam mendorong siswa untuk aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Astuti tentang Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan siswa dalam berhitung, ketidakmampuan siswa dalam memahami simbol matematika, dan ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian. Sehingga kesulitan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang meliputi faktor yang menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal, faktor internal dan faktor eksternal. ( Mardiah Astuti, 2019 : 16 - 17 )

Penelitian dari Mohammad Kholil juga menguatkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah disebabkan karena salahnya mindset yang dibangun dari awal oleh siswa yang menganggap bahwa matematika itu mata pelajaran sulit, selain itu kesulitan yang dialami juga berasal dari materi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap matematika adalah minat, motivasi dan

kondisi fisik. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap matematika berasal dari guru. ( Mohammad Kholil and Silvi Zulfiani, 2020 : 166 )

Untuk itu dengan memahami uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang terjadi, melalui judul “Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V di SD Fatma Kenanga Islamic Character School”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit, guru matematika menyatakan bahwa minat belajar mata pelajaran matematika kelas V cenderung rendah
2. Siswa lambat dalam mengerjakan soal matematika terutama pada materi operasi hitung pecahan serta jawaban latihan matematika juga memiliki nilai yang rendah sehingga berimbas pula terhadap nilai dan kemampuan diri pada Mata Pelajaran Matematika.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat dirasa sudah luas permasalahan yang akan dibahas, maka penulis berusaha untuk membatasi masalahnya tentang masalah kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan kelas V di SD Fatma Kenanga Islamic Character School.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini pada:

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V di SD Fatma Kenanga Islamic Character School.?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V di SD Fatma Kenanga Islamic Character School?

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V di SD Fatma Kenanga Islamic Character School.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V SD Fatma Kenanga Islamic Character School.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
  - 2) Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait.

Hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan dibidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

2) Bagi kepala sekolah dan pengawas.

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien dalam setiap situasi.

3) Bagi para guru.

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

4) Bagi siswa kelas V di SD Fatma Kenanga Islamic Character School.sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan belajar yang baik.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri atas teori-teori yang digunakan dalam proposal.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, tempat dan waktu, subyek dan instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka